

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang dan dapat mempermudah berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait satu sama lain. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu aspek pokok dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Iskandarwassid (2006: 245) membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Membaca, salah satu dari kemampuan berbahasa yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan dan memiliki banyak manfaat untuk menunjang pemahaman bacaan.

Keterampilan membaca menjadi dasar yang utama bagi pembelajaran bahasa serta pembelajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Lado dalam Nurhadi (1987:222) membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Batasan ini menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi

yang berwujud bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca bukanlah suatu kegiatan sederhana melainkan dalam kegiatan membaca harus diukur dengan kemampuan merangkum dan menjawab pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi.

Tujuan keterampilan membaca pemahaman tentulah mengharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Kemampuan membaca siswa meskipun telah diupayakan dengan maksimal oleh guru tetapi tetap saja mengalami permasalahan. Menurut Fadhilah (2017) permasalahan muncul ketika banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Mereka kesulitan memahami teks bacaan dan kesulitan mengenai apa yang menjadi inti atau gagasan utama dari bacaan. Hal ini disebabkan siswa tidak atau belum dilatih bagaimana memahami bacaan dan menemukan gagasan utama atau inti bacaan. Siswa cenderung hanya menerima penjelasan dan jawaban dari guru. Modifikasi model soal masih bersifat standar tidak bervariasi.

Permasalahan yang dikemukakan Fadhilah serupa dengan kondisi SMP N 3 Kalibagor. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Mei 2020 dengan dua guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 3 Kalibagor secara *online*. *Pertama*, guru mengatakan pengajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan masih belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Masih ada siswa yang mengikuti remedial

setelah tes kemampuan membaca dilakukan. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, teks soal yang disajikan masih standar. Didukung oleh Simanjuta (2017) bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau mengungkapkan kembali isi materi yang sudah dibaca dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar siswa sulit untuk menjawabnya.

Tes keterampilan membaca pemahaman dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes untuk diujikan kepada siswa, tetapi yang terjadi di lapangan guru belum memodifikasi format tes keterampilan membaca pemahaman masih satu jalur yaitu sesuai standar. Memodifikasi format tes dapat digunakan ketika ulangan atau mengerjakan latihan soal harian dengan tujuan membantu siswa menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik serta melatih bagaimana memahami bacaan dan menemukan gagasan utama atau inti bacaan. Tes keterampilan membaca pemahaman dapat disajikan dalam bentuk tes objektif, seperti tes pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Selain itu, tes membaca juga dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes subjektif dengan berbagai pertanyaan yang dapat dijawab

dengan jawaban yang panjang dan lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek.

Sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran, format tes keterampilan membaca pemahaman perlu dianalisis untuk mengidentifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan pada peserta didik. Melalui kerja analisis itu akan diketahui butir-butir soal mana saja yang banyak dijawab benar oleh peserta tes dan sebaliknya, butir-butir mana saja yang banyak dijawab salah. Untuk menganalisis butir-butir soal dapat melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan tugasnya sebagai pendidik yaitu melakukan proses evaluasi dan guru akan tahu soal yang baik yang harus disimpan atau digunakan kembali dan soal yang buruk yang harus direvisi atau dibuang

Tes keterampilan membaca pemahaman diselenggarakan secara *online* karena adanya peraturan dari pemerintah untuk menerapkan *social distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang sudah menyerang Indonesia. Sehingga, mengakibatkan semua jenjang pendidikan menerapkan kegiatan belajar, mengajar, proses ujian dilakukan secara *darling* atau *online* di rumah mulai awal Maret 2020 hingga waktu yang memungkinkan sampai benar-benar aman peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah. Melihat situasi tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kalibagor secara *darling* menggunakan aplikasi *google form*. Tes

keterampilan membaca pemahaman disajikan dalam bentuk tes objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Selain itu tes membaca juga disajikan dalam bentuk subjektif atau essay dengan berbagai pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban yang panjang, lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas VII SMP Negeri 3 Kalibagor. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk format tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan subjektif (esai) jika diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman?
2. Bagaimana realibilitas butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman?
3. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman?
4. Bagaimana tingkat daya beda butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman?

5. Bagaimana tingkat efektivitas pengecoh butir soal tes objektif keterampilan membaca pemahaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui validitas butir soal, yaitu sejauh mana tingkat kesahihan yang dicapai oleh tes tersebut.
2. Untuk mengetahui tingkat keterpercayaan butir soal tersebut dengan mengetahui hasil indeks realibilitas soal tes tersebut.
3. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman.
4. Untuk mengetahui tingkat daya beda butir soal tes objektif dan subjektif keterampilan membaca pemahaman.
5. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengecoh butir soal tes objektif keterampilan membaca pemahaman.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam peningkatan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai upaya penyempurnaan dan pengembangan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik

dilihat dari hasil menganalisis butir soal khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia

- b. Bagi guru dapat meningkatkan kualitas soal dengan melakukan analisis butir soal.
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai menganalisis butir soal serta dapat digunakan sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang.

